

KORELASI BOBOT POTONG DENGAN BOBOT KARKAS DAN IRISAN KARKAS PADA ITIK KERINCI JANTAN UMUR 12 MINGGU

Oleh

Eko Wiyanto, Syafwan*, Gushairiyanto dan Mairizal
Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Jalan Raya Jambi – Muara Bulian km 14, Jambi 36361
*Email : syafwan@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan dan bentuk antara bobot badan umur 12 minggu dengan bobot karkas dan bobot potongan karkas itik Kerinci jantan. Metode penelitian yang digunakan adalah percobaan dengan memelihara itik Kerinci mulai dari DOD sampai umur 12 minggu. Jumlah itik yang digunakan adalah sebanyak 70 ekor itik Kerinci jantan. Peubah yang diamati adalah bobot badan umur 12 minggu, bobot karkas, bobot dada, bobot paha, bobot sayap dan bobot punggung. Data dianalisis dengan menggunakan analisa korelasi dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara bobot badan umur 12 minggu dengan bobot karkas, bobot dada dan bobot paha dengan koefisien korelasi berturut-turut sebesar 0,74; 0,77 dan 0,75. Sedangkan korelasi bobot badan umur 12 minggu dengan bobot sayap dan bobot punggung menunjukkan hubungan yang kurang erat dengan koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,40 dan 0,40. Persamaan regresi bobot potong dengan bobot karkas adalah $Y = 27,74 + 0,59X$; bobot potong dengan bobot dada adalah $Y = 12,23 + 0,15X$ dan bobot potong dengan bobot paha adalah $Y = -21,5 + 0,18X$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bobot badan umur 12 minggu dapat digunakan sebagai kriteria seleksi untuk meningkatkan bobot karkas, bobot dada dan bobot paha pada itik Kerinci jantan.

Kata kunci : bobot karkas, itik Kerinci, korelasi, regresi.

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Itik Kerinci merupakan salah satu plasma nutfah yang ada di propinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Kerinci (Keputusan Menteri Pertanian, 2012), itik Kerinci termasuk itik penghasil daging dan telur (Hardjosworo dan Rukmiasih., 1999). Daging itik memang belum banyak dikonsumsi masyarakat seperti halnya daging ayam, namun akhir-akhir ini makanan yang berasal dari daging itik mulai disukai masyarakat dan mulai banyak permintaannya. Berkenaan dengan itu, untuk memenuhi peningkatan permintaan tersebut dipihak peternak haruslah berusaha meningkatkan produksi dengan pengembangan peternakan itik yang menguntungkan untuk dipelihara. Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi ternak adalah dengan menseleksi ternak-ternak yang akan dijadikan bibit (Warwick dkk., 1983). Potongan karkas merupakan bagian ternak itik yang dikonsumsi, besar kecilnya potongan karkas bagian yang disukai menentukan harga dari ternak itik tersebut, penseleksian potongan karkas tidak dapat

dilakukan secara langsung, oleh sebab itu perlunya penseleksian potongan karkas melalui bobot hidup, seberapa besarnya keberhasilan penseleksian potongan karkas dari berat hidup tergantung dari besarkecilnya korelasi antara berat hidup dengan potongan karkas tersebut.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bentuk korelasi potongan karkas dengan berat hidup itik umur 12 minggu.

3. Manfaat Penelitian

Untuk mendapatkan perkiraan yang dihasilkan (bobot) potongan karkas dari penseleksian itik hidup pada umur 12 minggu.

MATERI DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah percobaan dengan memelihara itik Kerinci mulai dari DOD sampai umur 12 minggu. Jumlah itik yang digunakan adalah 70 ekor itik jantan. Itik dipelihara dikandang koloni berlantai semen yang dilapisi dengan sekam padi, Makanan yang diberikan campuran antara Dedak halus, jagung dan kosentrat dengan kandungan protein kasar 18 % dan kalori 2700 kkal.

Peubah yang diamati adalah bobot potong, bobot karkas, bobot potongan karkas yaitu : bobot dada, bobot paha, bobot sayap dan bobot punggung. Untuk melihat hubungan dan keeratan hubungan antara bobot potong dengan bobot potongan-potongan karkas dilakukan analisis dengan menggunakan analisa korelasi dan regresi linear sederhana (Steel and Torrie, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara bobot hidup umur 12 minggu dengan bobot karkas, bobot potongan karkas yaitu bobot dada dan bobot paha dengan koefisien korelasi (r) berturut-turut sebesar 0,74; 0,77 dan 0,75, halini berarti pendugaan bobot karkas dan potongan karkas yaitu bobot dada dan bobot paha dapat dilakukan dengan mengetahui bobot hidup pada umur 12 minggu. Seleksi pada bobot hidup akan diikuti juga respon seleksinya oleh bobot dada dan bobot paha. Sedangkan korelasi bobot hidup umur 12 minggu dengan bobot potongan karkas pada bagian bobot sayap dan bobot punggung menunjukkan hubungan yang kurang erat dengan koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,40 dan 0,40. Halini berarti tinggi-rendahnya bobot sayap dan bobot punggung tidak sejalan dengan bobot hidup umur 12 minggu.

Persamaan regresi bobot potong dengan bobot karkas adalah $Y = 27,74 + 0,59X$; bobot potong dengan bobot dada adalah $Y = 12,23 + 0,15X$ dan bobot potong dengan bobot paha adalah $Y = -21,5 + 0,18X$. Hal ini menunjukkan perubahan satu satuan bobot hidup akan diikuti dengan perubahan 0,59 bobot karkas, 0,15 bobot dada dan 0,18 bobot paha.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan adalah bobot hidup umur 12 minggu dapat digunakan sebagai kriteria seleksi untuk meningkatkan bobot karkas, bobot dada dan bobot paha pada itik Kerinci jantan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjosworo, P. dan Rukmiasih. 1999. *Itik Permasalahan dan Pemecahan*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Keputusan Menteri Pertanian tertanggal 10 Agustus 2012 dengan nomor 2834/kpts/LB.430/8/2012. Jakarta.
- Steel, R.G.D. dan J.H. Torrie, 1994. *Prinsip dan Prosedur Statistika*. Edisi ke-3. Gramedia. Jakarta.
- Warwick, E.J, J.M.Astuti dan W.Hardjosubroto 1983 *Pemuliaan Ternak*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.